

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Literasi Keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Literasi Keuangan**

Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) merupakan aspek penting yang melekat dalam kehidupan masyarakat luas. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat membantu individu dalam menentukan keputusan-keputusan dalam menentukan produk-produk finansial yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangannya. Pengetahuan tentang keuangan menjadi sangat penting bagi individu agar tidak salah dalam membuat keputusan keuangan yang akan datang. Jika pengetahuan tentang keuangan yang mereka miliki kurang, akan mengakibatkan kerugian bagi individu tersebut, baik sebagai akibat dari adanya inflasi maupun penurunan kondisi perekonomian di dalam maupun di luar negeri. Kesalahpahaman menyebabkan banyak orang mengalami kerugian keuangan, sebagai akibat dari pengeluaran yang boros dan konsumsi, tidak bijaksana dalam penggunaan kartu kredit, dan menghitung perbedaan antara kredit konsumen dan pinjaman bank. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang keuangan menyebabkan seseorang sulit untuk melakukan investasi atau mengakses ke pasar keuangan.

Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan pribadi atau usaha. Beberapa pakar dan ahli mendefinisikan literasi keuangan diantaranya Chen dan Volpe dalam (Nurul Amalia Putri, 2019) mendefinisikan literasi keuangan sebagai “kemampuan mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang”. Lusardi dan Mitchell (Yushita, 2017) menyebutkan literasi keuangan adalah “kemampuan kognitif dan pendidikan keuangan seseorang yang mempengaruhi perilaku dan kegiatan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan”. Huston dalam (Harpa Sugiharti & Kholida Atiyatul Maula, 2019) mendefinisikan literasi keuangan adalah “struktur modal bagi manusia berupa pengetahuan dan kemampuan yang dapat digunakan dalam kegiatan keuangan yang mempengaruhi perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan”.

Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa literasi keuangan berfokus pada pengetahuan, kemampuan, dan sikap keuangan terhadap finansial individu untuk dikelola dengan baik dan mandiri. Remund dalam (Harpa Sugiharti & Kholida Atiyatul Maula, 2019) mengonsepan literasi keuangan ke dalam 5 (lima) konsep, yaitu “pengetahuan konsep keuangan, kemampuan komunikasi konsep keuangan, bakat mengelola keuangan pribadi, keterampilan membuat keputusan keuangan yang tepat, dan keyakinan dalam perencanaan keuangan secara efektif untuk kebutuhan keuangan mendatang”. Tingkat literasi keuangan akan mempengaruhi perilaku keuangan seseorang dalam mengelola dan merencanakan keuangan pribadi. Terlebih kaitannya dengan sikap seseorang dalam mempertimbangkan rasio keuntungan yang ia dapatkan dan suku bunga yang diperoleh dari dana pinjaman.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK, PENINGKATAN LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN DI SEKTOR JASA KEUANGAN BAGI KONSUMEN DAN/ATAU MASYARAKAT, 2016) dalam peraturan NOMOR 76 /POJK.07/2016 mengatakan bahwa Literasi keuangan adalah

Pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang menentukan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan mencakup edukasi keuangan dan pengembangan infrastruktur, yang kurang lebih mencakup pengelolaan keuangan, jenis industri jasa keuangan, produk dan layanan jasa keuangan termasuk manfaat, biaya, risiko atas produk dan layanan jasa keuangan, hak dan kewajiban nasabah, mekanisme akses produk dan layanan jasa keuangan, serta informasi lainnya terkait dengan mekanisme transaksi produk dan layanan jasa keuangan seperti pajak. Tujuan literasi keuangan meliputi: Meningkatnya kualitas pengambilan keputusan pribadi, Dan perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik.

*Organisation for Economic Co-operation and Development* atau OECD (Widiastuti et al, 2019) mengatakan bahwa

Literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan, motivasi, dan keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi.

Secara umum, literasi keuangan penting dimiliki oleh individu karena beberapa alasan berikut :

- 1) literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan individu mengatur keuangannya
- 2) semakin kompleks produk dan layanan bank mengharuskan individu lebih bijak dalam menggunakan produk dan layanan tersebut sehingga terhindar dari kerugian yang besar atau terjebak pada hutang yang tinggi
- 3) tingkat literasi keuangan yang tinggi (*well literate*) menunjukkan keterampilan mengelola keuangan sangat baik melalui pengambilan keputusan keuangan yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta lebih peka terhadap kejadian dan kondisi ekonomi.

Dari sudut pandang konsumen, literasi keuangan yang baik akan memunculkan keputusan pembelanjaan yang mengedepankan kualitas. Hal ini akan berakibat pada kompetisi industri yang menjadi sehat dan kompetisi akan mengedepankan inovasi dalam barang dan jasa yang ditawarkan ke konsumen. Selain itu, dengan literasi keuangan yang baik juga bisa meminimalkan terjadinya keputusan yang salah terhadap isu ekonomi dan keuangan yang muncul. Dari sudut pandang penyedia jasa keuangan, literasi keuangan yang baik akan memberikan informasi yang memadai mengenai produk serta pemahaman risiko. Sedangkan dari sudut pandang pemerintah, dengan adanya literasi keuangan yang baik pada masyarakat maka pemerintah dapat memperoleh pemasukan pajak dengan maksimal untuk pengembangan infrastruktur dan fasilitas pelayanan publik. Literasi keuangan adalah mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum.

#### **2.1.1.2 Indikator Literasi Keuangan**

Merujuk pada penelitian Chen dan Volpe (Harpa Sugiharti & Kholida Atiyatul Maula, 2019), literasi keuangan dapat diukur menggunakan 4 (empat) indikator yakni :

1) Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan

Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan merupakan pengetahuan terkait dasar-dasar prinsip pengelolaan keuangan yang dimiliki seseorang.

2) Pengelolaan kredit

Pengelolaan kredit dikenal juga sebagai manajemen kredit. Proses tersebut merupakan proses dimana pemilik kredit atau debitur mengatur kredit yang dimiliki agar digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan awal melakukan kredit dimulai sejak kredit tersebut diajukan hingga kredit tersebut dinyatakan lunas.

3) Pengelolaan tabungan dan investasi

Pengelolaan tabungan adalah sebuah proses yang membantu penempatan dana surplus yang dimiliki seseorang dengan tujuan untuk kemudahan akses likuiditas, perencanaan keuangan dan keamanan. Sedangkan pengelolaan investasi adalah proses yang membantu perumusan kebijakan dan tujuan sekaligus pengawasan dalam penanaman modal untuk memperoleh keuntungan.

4) Manajemen resiko

Risiko adalah sebuah kemungkinan kejadian atau peristiwa yang merugikan perusahaan atau bisnis, dimana kejadian tersebut tidak dapat diprediksi. Tujuan dari manajemen risiko adalah menghindari atau meminimalisir risiko-risiko yang timbul atas sebuah keputusan yang telah dibuat oleh pengelola perusahaan.

## **2.1.2 Penggunaan *Financial Technology* (Fintech)**

### **2.1.2.1 Pengertian Penggunaan *Financial Technology* (Fintech)**

Seiring dengan perkembangan masa di era revolusi 4.0 ini, apapun aktivitas masyarakat tidak lepas dari bantuan teknologi. Begitu pula pada lembaga keuangan yang kini mulai bergeser pada lembaga keuangan berbasis teknologi. Salah satu kemajuan dalam bidang lembaga keuangan saat ini adanya adaptasi *Financial Technology* (Fintech). *Financial Technology* sendiri berasal dari istilah *Financial Technology* atau teknologi finansial. Menurut the *National Digital Research Centre* (NDRC) dalam (Panggah, 2020), *Financial Technology* merupakan suatu inovasi pada sektor finansial. Tentunya inovasi ini mendapat sentuhan teknologi modern. Keberadaan *Financial Technology* dapat mendatangkan proses transaksi keuangan yang lebih praktis. *Financial Technology* merupakan implementasi dan pemanfaatan teknologi guna peningkatan jasa layanan perbankan dan keuangan

pada umumnya dilakukan oleh perusahaan rintisan (startup) dengan memanfaatkan teknologi *software*, internet, komunikasi dan komputerisasi terkini.

Sederhananya, *Financial Technology* adalah jenis perusahaan di bidang jasa keuangan yang digabungkan dengan teknologi. Bisa juga diartikan sebagai segmen di dunia startup yang membantu untuk memaksimalkan penggunaan teknologi untuk mempertajam, mengubah, dan mempercepat berbagai aspek pelayanan keuangan. Sehingga, mulai dari metode pembayaran, transfer dana, pinjaman, pengumpulan dana, sampai dengan pengelolaan aset bisa dilakukan secara cepat dan singkat berkat penggunaan teknologi modern tersebut. Maka tidak heran jika kemudian *Financial Technology* menjadi kebutuhan yang bisa mengubah gaya hidup seseorang, khususnya mereka yang familiar atau bergelut di bidang keuangan dan teknologi.

Berdasarkan *International Organization of Securities Commissions (IOSCO) Research Report on Financial Technologies* (Pangah, 2020) mengatakan “*Financial Technology* digunakan untuk menggambarkan berbagai model bisnis inovatif dan teknologi baru yang berpotensi mengubah atau mengganggu industri jasa keuangan”. Sedangkan menurut Asosiasi *Financial Technology* Indonesia diartikan sebagai “inovasi layanan keuangan berbasis teknologi yang memberikan nilai tambah dalam jasa keuangan.”

Sedangkan menurut Bank Indonesia sendiri *Financial Technology* mengatakan bahwa *Financial Technology* adalah

Hasil dari penggabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dan konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam melakukan transaksi pembayaran harus melakukan pertemuan atau tatap muka dan membawa sejumlah uang kas, namun kini dengan adanya *Financial Technology* dapat melakukan kegiatan transaksi atau pembayaran jarak jauh dengan mudah tanpa harus bertatap muka dan dapat dilakukan dalam hitungan detik saja.

Perkembangan bisnis *Financial Technology* di Indonesia sangat cepat, hal ini dibuktikan dengan data dari Otoritas Jasa Keuangan yang menyebutkan bahwa jumlah perusahaan *Financial Technology* berizin dan terdaftar di OJK per Januari 2019, yang berjumlah 99 perusahaan, dan sampai dengan 30 September 2019, total

jumlah penyelenggara *Financial Technology* terdaftar dan berizin adalah sebanyak 127 perusahaan. Melihat data yang dirilis oleh OJK mengenai perusahaan *Financial Technology* yang terdaftar di OJK dari awal tahun 2019 sampai akhir september 2019, bisa dilihat tren kenaikannya yaitu bertambah sebanyak 28 perusahaan yang terdaftar di OJK. *Financial Technology* berkembang pesat seiring kemajuan teknologi internet dan gadget seperti handphone, smartphone, PC, tablet PC, netbook dan notebook.

#### **2.1.2.2 Ruang Lingkup *Financial Technology* (*Fintech*)**

Ruang Lingkup bisnis *Financial Technology* dalam POJK (Pangah, 2020) ini dibagi menjadi delapan jenis sebagaimana diatur dalam Pasal 3 yaitu;

- a. Penyelesaian Transaksi, dalam praktiknya penyelesaian transaksi biasa disebut juga dengan *settlement*. Penyelesaian transaksi antara lain terkait penyelesaian investasi
- b. Penghimpunan Modal, Penghimpunan modal antara lain *equity crowdfunding, virtual exchange and smart contract*, serta *alternative due diligence*.
- c. Pengelolaan Investasi, Pengelolaan investasi antara lain *advance algorithm, cloud computing, capabilities sharing, open source information technology, automated advice and management, social trading*, dan *retail algorithmic trading*.
- d. Penghimpunan dan Penyaluran Dana, Penghimpunan dan penyaluran dana antara lain pinjam meminjam berbasis aplikasi teknologi (P2P lending), *alternative adjudication, virtual technologies, mobile 3.0*, dan *third-party application programming interface*.
- e. Perasuransian, Perasuransian antara lain *sharing economy, autonomous vehicle, digital distribution*, dan *securitization and hedge fund*.
- f. Pendukung Pasar, Pendukung pasar antara lain *artificial intelligence/machine learning, machine readable news, social sentiment, big data, market information platform*, dan *automated data collection and analysis* Pendukung keuangan digital lainnya, Pendukung keuangan

digital lainnya” antara lain *social/eco crowdfunding, Islamic digital financing, e-waqf, e-zakat, robo advise dan credit scoring.*

- g. Aktivitas jasa keuangan lainnya, Aktivitas jasa keuangan lainnya antara lain *invoice trading, voucher, token, dan produk berbasis aplikasi blockchain.*

Sedangkan ruang Lingkup Penyelenggaraan Teknologi Finansial menurut bank Indonesia (Panggah, 2020) dikategorikan ke dalam lima kategori, yang diatur dalam Pasal 3 ayat 1 yaitu :

- a. Sistem Pembayaran (*Digital Payment*)

Sistem pembayaran mencakup otorisasi, kliring, penyelesaian akhir, dan pelaksanaan pembayaran. Perusahaan *Financial Technology* Sistem pembayaran adalah perusahaan yang memberikan layanan berupa pembayaran transaksi secara online sehingga proses tersebut menjadi lebih praktis, cepat, dan murah. Perusahaan penyedia layanan ini pada umumnya berbentuk dompet virtual yang dilengkapi dengan berbagai fitur untuk mempermudah transaksi secara online antara konsumen dan pemilik usaha atau antarpelaku usaha. Mekanismenya, dompet virtual atau biasa disebut *e-wallet* ini akan diisi oleh konsumen (deposit) melalui akun perbankannya dengan nilai nominal yang dikehendaki.

- b. Pendukung pasar

Pendukung pasar adalah Teknologi Finansial yang menggunakan teknologi informasi dan/atau teknologi elektronik untuk memfasilitasi pemberian informasi yang lebih cepat dan lebih murah terkait dengan produk dan/atau layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Contoh penyelenggaraan Teknologi Finansial pada kategori pendukung pasar (*market support*) antara lain penyediaan data perbandingan informasi produk atau layanan jasa keuangan.

- c. Manajemen investasi dan manajemen risiko

Contoh penyelenggaraan Teknologi Finansial pada kategori manajemen investasi dan manajemen risiko antara lain penyediaan produk investasi online dan asuransi online.

d. Pinjaman, Pembiayaan, dan Penyediaan Modal

Contoh penyelenggaraan Teknologi Finansial pada kategori pinjaman (*lending*), pembiayaan (*financing* atau *funding*), dan penyediaan modal (*capital raising*) antara lain layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi (*peer-to-peer lending*) serta pembiayaan atau penggalangan dana berbasis teknologi informasi (*crowdfunding*).

e. Jasa Finansial lainnya

Yang dimaksud dengan “jasa finansial lainnya” adalah Teknologi Finansial selain kategori sistem pembayaran, pendukung pasar, manajemen investasi dan manajemen risiko, serta pinjaman, pembiayaan, dan penyediaan modal.

### **2.1.2.3 Financial Technology Jenis E-Wallet**

Secara umum *e-wallet* didefinisikan sebagai aplikasi elektronik yang digunakan untuk transaksi secara online melalui gawai atau smartphone yang kegunaannya hampir sama dengan kartu kredit atau debit. Pertumbuhan dompet digital di Indonesia diawali oleh Telkomsel yang merilis t-cash pada tahun 2007, kemudian disusul oleh Dompetku dan XL Tunai pada tahun 2012. Layanan yang dimiliki juga masih terbilang sedikit, yaitu meliputi top-up pulsa dan data internet, transfer uang ke bank yang tergabung dalam ATM Bersama.

Dengan perkembangan teknologi yang pesat dompet digital mulai bertransformasi dengan memperluas layanan pembayaran, *E-wallet* merupakan jenis akun prabayar yang dilindungi dengan kata sandi dimana para pengguna dapat menyimpan uang untuk setiap transaksi online seperti membayar ditoko makanan dan minuman, mini market, belanja online, pembayaran listrik dan air, tiket penerbangan. Layanan tersebut memiliki dua komponen utama yakni perangkat lunak dan informasi. Untuk perangkat lunak menyimpan informasi pribadi serta menyediakan keamanan dan enkripsi data, sedangkan untuk informasi berupa data



rinci mengenai pengguna. Mencakup nama lengkap, alamat, nomor handphone, info kartu kredit atau debit, dan sebagainya.

Untuk menggunakan akun e-wallet pengguna perlu menginstal aplikasi yang disediakan oleh perusahaan e-wallet dan setelah itu memasukkan informasi data yang relevan yang diperlukan. Setelah itu informasi akan tersimpan dalam database dan diperbaharui secara otomatis. E-wallet tergolong aman karena rata-rata menggunakan tiga platform pembayaran yakni, *QR Code*, *Near-Field Communication (NFC)*, dan *One-Time Password (OTP)* yang memerlukan verifikasi dari pengguna di setiap transaksi yang hendak dilakukan.

E-wallet sangat berguna bagi kehidupan masyarakat Indonesia karena sudah semakin banyaknya e-wallet yang bermunculan. E-wallet merupakan jenis dompet elektronik yang digunakan untuk transaksi yang dilakukan secara online melalui gawai, e-wallet juga mempunyai kegunaan yang sama dengan kartu debit atau kartu kredit. Di dalam fitur e-wallet proses transaksi yang biasa kita butuhkan dalam kehidupan sehari-hari telah tersedia dan memudahkan para penggunanya. Beberapa perusahaan e-wallet sendiri kadang juga memberikan promo berupa cashback pembayaran makanan, voucher potongan harga untuk pembelian koin game, 19 voucher potongan pembelian tiket pesawat dan kereta, juga cashback untuk pembayar listrik air dan telepon.

#### **2.1.2.4 Indikator *Financial Technology***

Menurut Chuang et al dalam (ANZELIN, 2020) Indikator *Financial Technology (Financial Technology)* ini menggunakan teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dimana salah satu model yang dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya suatu sistem atau sistem informasi yang pertama kali dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989 yang merupakan model populer untuk memprediksi kegunaan dan penerimaan sistem informasi dan teknologi by individual users.

Dalam TAM terdapat dua faktor yang relevan dalam perilaku penggunaan terhadap teknologi yang dikembangkan oleh Chuang, et.al (ANZELIN, 2020) :

- a. Persepsi Kegunaan (*Perceived usefulness*)

Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) ini digunakan untuk mengukur niat berperilaku dalam menggunakan suatu sistem informasi meliputi dimensi yang berkaitan dengan efisiensi, efektivitas kegunaan dalam meningkatkan kinerja dan kegunaan dalam menjawab kebutuhan informasi. Persepsi kegunaan ini dibagi lagi dalam 4 dimensi, yaitu :

- 1) Persepsi Efisiensi, berkaitan dengan kepercayaan individu bahwa penggunaan suatu teknologi akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya.
- 2) Persepsi Efektivitas, berkaitan dengan kepercayaan individu bahwa penggunaan suatu teknologi akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya.
- 3) Persepsi Kegunaan Dalam Meningkatkan Kinerja, berkaitan dengan kepercayaan individu bahwa penggunaan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja dari individu.
- 4) Persepsi Kegunaan Dalam Menjawab Kebutuhan Informasi berkaitan dengan kepercayaan individu bahwa penggunaan suatu teknologi akan membantu individu dalam mendapatkan kebutuhan informasi yang dibutuhkan.

b. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Dimensi yang berkaitan dengan indikator ini yaitu fleksibilitas, kemudahan untuk berinteraksi, kemudahan untuk digunakan dan kemudahan untuk dipelajari berfokus pada persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan *Financial Technology* yang akan dijadikan indikator dalam mengukur perilaku penggunaan *Financial Technology*. Persepsi ini diidentifikasi melalui 4 indikator, yaitu :

- 1) Persepsi Fleksibilitas, berkaitan dengan kepercayaan seseorang yang menyatakan dalam penggunaan suatu sistem teknologi informasi dapat dengan mudah digunakan dan dipahami.
- 2) Persepsi Kemudahan Untuk Berinteraksi, berkaitan dengan kepercayaan seseorang dimana dalam penggunaan suatu sistem teknologi informasi dapat dengan mudah digunakan dan dipahami.
- 3) Persepsi Kemudahan Untuk Digunakan, berkaitan dengan kepercayaan seseorang yang menyatakan dalam penggunaan suatu

sistem teknologi informasi dapat dengan mudah digunakan dan dipahami.

- 4) Persepsi Kemudahan Untuk Dipelajari, berkaitan dengan kepercayaan seseorang dimana dalam penggunaan suatu sistem teknologi informasi dapat dengan mudah dipelajari dan dipahami.

### **2.1.3 Pengelolaan Keuangan Pribadi**

#### **2.1.3.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan Pribadi**

Pengelolaan keuangan pribadi dapat diartikan sebagai proses perencanaan, implementasi dan evaluasi keuangan yang dilakukan oleh individu ataupun keluarga, yang diharapkan individu ataupun rumah tangga akan mampu menciptakan kekayaan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan saat ini maupun dimasa yang akan datang.

Kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi anggota masyarakat khususnya individu. Menurut Andrew V (Ade Gunawan, 2020) menyatakan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan dimana semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang yang dimiliki akan cenderung lebih bijak dalam pengelolaan keuangannya”. Sebelum melakukan pengelolaan keuangan alangkah lebih baik apabila memahami terlebih dahulu mengetahui bagaimana sistem pengelolaan keuangan yang baik.

Pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan keuangan yang dimiliki oleh seorang individu berpengaruh terhadap sikap dan perilaku keuangannya. Menurut Senduk (Yushita, 2017) mengatakan bahwa manajemen keuangan pribadi meliputi keputusan tentang cara melakukan pengelolaan keuangan dengan baik yaitu :

- 1) Membeli dan memiliki sebanyak mungkin harta produktif. Harta produktif ini merupakan harta yang dapat menekan pengeluaran besar anda dalam kebutuhan sehari-hari. Seperti, jika anda mahasiswa maka memiliki komputer dan printer dapat mengurangi pengeluaran print dirental, dan lainnya. Harta produktif ini harus anda upayakan untuk miliki dengan cara membeli pada saat anda mendapatkan uang.

- 2) Mengatur pengeluaran anda. Atur pengeluaran anda dan jangan sampai anda mengalami defisit. Usahakan dalam pengaturan pengeluaran anda, sudah dipastikan pos-pos pengeluaran tetap sudah terakomodir. Pelajari dan biasakanlah diri anda untuk mengeluarkan uang secara bijak dan tidak boros.
- 3) Berhati-hati dengan hutang. Anda harus mengetahui kapan saat yang tepat untuk berhutang, dan kapan saat yang tidak tepat tidak untuk berhutang. Banyak perusahaan dapat memanfaatkan hutang di bank sebagai modal usaha. Pada manajemen keuangan pribadi, jika anda mengalami defisit dan memaksa anda untuk berhutang, maka usahakanlah hutang tersebut tidak terlalu besar, dan mengganggu keuangan anda secara keseluruhan pada saat pengembalian hutang tersebut.
- 4) Sisihkan untuk masa depan. Rencanakan masa depan anda secara sistematis. Karena dengan merencanakannya, anda dapat menyisihkan pemasukan anda sebagian untuk diinvestasikan bagi masa depan. Dengan membantu melakukan investasi masa depan dalam pengelolaan keuangan, maka anda mengurangi resiko untuk bergerak jauh dari masa depan yang anda inginkan.
- 5) Memiliki proteksi. Milikilah asuransi untuk melindungi anda dari berbagai bentuk resiko yang kemungkinan dapat terjadi. Jika anda belum memiliki penghasilan yang tetap, maka anda dapat membuka rekening tabungan dan menyisihkan uang anda sedikit dari pemasukan untuk ditabung sebagai anggaran proteksi pada resiko yang tidak anda harapkan.

### **2.1.3.2 Indikator Pengelolaan Keuangan**

Menurut Warsono (Maulana, 2022) adapun indikator pengelolaan keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Penggunaan dana

Cara pengalokasian dana merupakan persoalan agar dapat memenuhi kebutuhan secara benar dan tepat, dari manapun sumber dana yang

diperoleh dan dimiliki. Skala prioritas dilihat menurut keperluan yang paling dibutuhkan, tetapi harus tetap diperhatikan presentase pengalokasian dananya agar penggunaan dana tidak semuanya digunakan untuk konsumsi sehari-hari.

## 2. Penentuan sumber dana

Sumber dana dapat bersumber dari orang tua, beasiswa, ataupun donatur. Selain itu juga individu dapat menentukan sumber dana yang didapat dari mana, dengan mampu menentukan sumber dana maka seseorang dapat tahu cara mencari sumber dana alternatif lain sebagai pemasukan untuk dikelola.

## 3. Manajemen risiko

Seseorang harus memiliki perlindungan (proteksi) yang baik agar dapat mengantisipasi kejadian yang tidak terduga seperti kebutuhan mendesak, sakit dan lain sebagainya. Biasanya seseorang melakukan proteksi dengan cara mengikuti asuransi. Yang dimaksud dengan manajemen risiko adalah pengelolaan terhadap kemungkinan-kemungkinan resiko yang akan dihadapi.

## 4. Perencanaan masa depan

Perencanaan masa depan sangat diperlukan karena hal ini akan di tuju oleh setiap individu. Dengan perencanaan ini maka anda dapat menganalisa kemungkinan kebutuhan yang diperlukan dimasa yang akan datang.

### **2.1.4 Gaya Hidup**

#### **2.1.4.1 Pengertian Gaya Hidup**

Gaya hidup merupakan gambaran bagi setiap orang yang mengenaikannya dan menggambarkan seberapa besar nilai moral orang tersebut dalam masyarakat di sekitarnya. Gaya hidup merupakan suatu seni yang dibudayakan oleh setiap orang. Gaya hidup merupakan menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uang, dan bagaimana mengalokasikan waktu. Sehingga bisa disimpulkan bahwa gaya hidup merupakan pola seseorang yang dinyatakan dalam

kegiatan, minat dan kebiasaan dalam membelanjakan uang dan bagaimana mengalokasikan waktu Mowen & Minor (Aulianingrum & Rochmawati, 2021). Faktor-faktor utama pembentuk gaya hidup bisa dibagi menjadi dua yaitu secara demografis dan psikografis. Faktor demografis misalnya berdasarkan tingkat pendidikan, usia, tingkat penghasilan dan jenis kelamin, sedangkan faktor psikografis lebih kompleks karena indikator penyusunnya adalah dari karakteristik konsumen.

Menurut Sugihartati (Nurul Amalia Putri, 2019) gaya hidup adalah cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola-pola respon terhadap hidup, serta terutama perlengkapan untuk hidup. Gaya hidup juga merupakan cara bagaimana seseorang hidup, termasuk bagaimana seseorang menggunakan uangnya, bagaimana ia mengalokasikan waktunya dan sebagainya.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup lebih menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana ia hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya namun bukan atas dasar kebutuhan tetapi atas dasar keinginan untuk bermewahan atau berlebih-lebihan. Gaya hidup berbeda dengan kepribadian. Kepribadian lebih menggambarkan karakteristik terdalam yang ada pada diri manusia. Walaupun kedua konsep tersebut berbeda, namun gaya hidup dan kepribadian saling berhubungan. Kepribadian merefleksikan karakteristik internal dari konsumen, gaya hidup menggambarkan manifestasi eksternal dari karakteristik tersebut, yaitu perilaku seseorang.

#### **2.1.4.2 Macam-macam Gaya Hidup**

Macam-macam gaya hidup dikutip dalam Kresdianto (Padmawati, 2018) meliputi:

- 1) **Gaya Hidup Mandiri**

Kemandirian merupakan mampu hidup tanpa tergantung pada seseorang atau sesuatu yang lain. Sehingga, diperlukan kemampuan untuk mengenali kelebihan dan kelemahan diri sendiri, serta berstrategi dengan kelebihan dan kelemahan tersebut guna mencapai tujuan. Nalar adalah alat untuk menyusun strategi. Bertanggung jawab dalam

melakukan perubahan secara sadar dan memahami bentuk setiap resiko dan dengan kedisiplinan akan terbentuk gaya hidup yang mandiri.

2) Gaya Hidup Modern

Di era saat ini yang serba modern dan praktis, menuntut masyarakat untuk tidak ketinggalan dalam segala hal termasuk bidang teknologi. Orang-orang berlomba ingin menjadi yang terbaik dalam hal pemahaman teknologi. Gaya hidup digital (*digital lifestyle*) merupakan istilah yang sering kali digunakan untuk menggambarkan gaya hidup yang modern yang sangat erat dengan teknologi informasi. Teknologi informasi sangat berperan untuk mengefisienkan segala sesuatu yang dilakukan, baik masa kini maupun masa depan, dengan satu tujuan yaitu mencapai efisiensi dan produktivitas maksimum. Tentu tidak dapat dibantah lagi, bahwa teknologi informasi memang berperan besar dalam meningkatkan efisiensi dalam kehidupan.

3) Gaya Hidup Sehat

Gaya hidup sehat merupakan suatu pilihan sederhana yang sangat tepat untuk dijalankan dan untuk kelangsungan hidup yang baik. Hidup dengan pola makan, pikiran, kebiasaan dan lingkungan yang sehat. Sehat dalam arti kata mendasar adalah segala hal yang kita kerjakan memberikan hasil yang baik dan positif. Contohnya: olahraga teratur, menjaga pola makan, tidur secara teratur, tidak mengkonsumsi barang-barang haram (narkoba).

4) Gaya Hidup Hedonis

Gaya hidup hedonis merupakan suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian.

5) Gaya Hidup Hemat

Hidup hemat adalah menggunakan sesuatu sesuai dengan keperluan tidak berlebih-lebihan, menggunakan harta sesuai kebutuhan yang ada

dan mampu menggunakan harta dengan pertimbangan yang matang, tidak hanya berorientasi pada masa sekarang, tapi juga untuk masa yang akan datang, semua perilaku yang dilakukan tidak menjadikan keinginan menjadi kebutuhan. Contohnya: teliti dalam berpikir dan bertindak, bijak dalam berbelanja, disiplin dalam menabung, cermat dalam berbagai hal (memanfaatkan tenaga dan waktu).

#### 6) Gaya Hidup Bebas

Gaya hidup bebas merupakan suatu gaya hidup atau cara hidup dengan mengikuti keinginan hati yang tidak terhalang, terganggu dan memiliki kekuasaan. Contohnya: perkelahiran merajalela, tindakan kriminal dimana-mana, pergaulan bebas dimana-mana.

Gaya hidup merupakan gambaran setiap orang yang mengenaikannya dan menggambarkan seberapa besar nilai moral orang tersebut dalam masyarakat disekitarnya. Gaya hidup juga merupakan suatu seni yang dibudidayakan oleh setiap orang. Gaya hidup berkaitan erat dengan perkembangan jaman dan teknologi. Dalam arti lain, gaya hidup dapat memberikan pengaruh positif atau negatif bagi yang menjalankannya.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil macam gaya hidup hemat untuk dikategorikan kedalam skala yang nantinya akan menjadi tingkatan sejauh apa gaya hidup hemat yang dilakukan oleh mahasiswa.

#### **2.1.4.3 Indikator Gaya Hidup**

Menurut Sunarto (Nurul Amalia Putri, 2019) gaya hidup adalah pola kehidupan seseorang untuk memahami kekuatan-kekuatan ini kita harus mengukur dimensi AIO utama konsumen aktivitas (pekerjaan, hobi, belanja, olahraga, kegiatan sosial), minat (makanan, mode, keluarga, rekreasi), pendapat (mengenai diri mereka sendiri, masalah-masalah sosial, bisnis, produk).

Berikut penjelasan mengenai indikator gaya hidup :

- 1) *Activities*, merupakan adalah apa yang dikerjakan konsumen, produk apa yang dibeli ataupun digunakan, kegiatan apa yang dilakukan untuk mengisi waktu luang. Contoh aktivitas yaitu : tindakan nyata seperti menghabiskan banyak waktu diluar rumah, lebih banyak membeli



barang-barang yang kurang diperlukan, pergi ke pusat pembelajaran dan kafe, dll.

- 2) *Interest* / minat adalah akan semacam obyek, peristiwa, atau topik adalah tingkat kegairahan yang menyertai perhatian khusus maupun terus menerus kepadanya. Di dalamnya juga termasuk kesukaan, kegemaran dan prioritas dalam hidup konsumen. Contoh minat yaitu : Tertarik untuk membeli suatu produk karena promosi, tertarik untuk membeli barang-barang mewah.
- 3) *Opinion* / pendapat adalah pandangan dan perasaan konsumen dalam menanggapi isu-isu global, lokal, moral, ekonomi dan sosial. Opini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran, harapan dan evaluasi seperti kepercayaan mengenai maksud orang lain, antisipasi sehubungan dengan peristiwa masa datang, dan penimbangan konsekuensi yang memberi ganjaran atau menghukum dari jalannya tindakan alternatif. Contoh opini : menganggap merek adalah suatu hal penting dari sebuah produk.

#### **2.1.4.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup**

Menurut pendapat Amstrong yang dikutip dalam Susanto (Padmawati, 2018), gaya hidup seseorang dapat diidentifikasi dari perilaku orang tersebut seperti kegiatan-kegiatan dalam pengambilan keputusan, cara mendapatkan dan mempergunakan sesuatu barang atau jasa. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada 2 (dua) faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal).

##### 1. Faktor internal

###### 1) Sikap

Sikap merupakan suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu obyek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku.

###### 2) Pengalaman dan Pengamatan

Pengalaman seseorang dapat mempengaruhi cara seseorang dalam mengamati sesuatu sehingga akhirnya dapat membentuk pandangan pribadi mereka terhadap suatu hal, pengalaman ini

didapatkan dari semua tindakannya di masa lalu. Pengalaman didapat dari belajar dan juga dapat disalurkan ke orang lain dengan cara mengajarkannya.

### 3) Kepribadian

Kepribadian merupakan konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu. Kepribadian bukanlah mengenai apa yang kita pakai di tubuh fisik kita, melainkan adalah totalitas perilaku dari seseorang di setiap situasi yang berbeda. Kepribadian meliputi beberapa karakteristik, rasa percaya diri dan sebagainya yang berguna untuk menentukan perilaku.

### 4) Konsep Diri

Faktor lain yang menentukan kepribadian individu adalah konsep diri. Konsep diri amat berhubungan dengan image merek, cara seseorang memandang dirinya sendiri akan menentukan minat seseorang terhadap suatu obyek termasuk juga suatu produk. Konsep diri adalah inti dari pola kepribadian yang akan mempengaruhi cara seseorang dalam mengatasi permasalahan dalam hidupnya, konsep diri merupakan *frame of reference* yang menjadi awal perilaku.

### 5) Motif

Perilaku individu terbentuk karena adanya motif kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan fisik, merasa aman, merasa dihargai dan lain sebagainya, pengelompokan kebutuhan manusia telah dibuat teori oleh beberapa orang.

### 6) Persepsi

Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu pemahaman dan gambaran mengenai sesuatu. Persepsi dapat mempengaruhi seseorang untuk memilih suatu produk.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan tanggapan terhadap suatu obyek yang diorganisasi melalui pengalaman, sikap bisa jadi dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya. Kemudian pengalaman dan pengamatan mempengaruhi gaya hidup seseorang, pengamatan atas pengalaman orang lain juga dapat mempengaruhi opini seseorang sehingga pada akhirnya membentuk gaya hidup. Selanjutnya kepribadian dan konsep diri pun akan membentuk suatu perilaku. Selain itu juga ada motif dan

persepsi dimana seseorang cenderung untuk memenuhi kebutuhan akan prestise yang besar, maka akan ada kecenderungan orang tersebut memiliki gaya hidup hedonis sehingga bisa menjadi target pasar yang tepat barang- barang mewah.

## 2. Faktor Eksternal

### 1) Kebudayaan

Kultur atau budaya adalah dinamis. Kultur diadaptasi untuk merubah kebutuhan dan menyesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada. Kebudayaan sendiri meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang membentuk gaya hidup seseorang.

### 2) Kelas sosial

Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama. Faktor kelas sosial terbagi atas beberapa jenis, meliputi tingkat pendapatan seseorang, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, dan faktor-faktor lain. Kelas sosial terbagi dalam tiga tingkatan, yaitu *upper class*, *middle class* dan *lower class*.

### 3) Kelompok referensi

Kelompok referensi adalah kelompok orang-orang yang dianggap mampu dan memiliki pengetahuan untuk memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku seseorang. Kelompok referensi bisa meliputi orang-orang yang dihormati oleh masyarakat luas karena silsilah, pengetahuan, reputasi dan lain sebagainya.

### 4) Keluarga

Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Oleh karena itu masukan dari keluarga berupa nasihat dan cerita mengenai pengalaman akan mempengaruhi gaya hidup seseorang. Budaya salah satu anggota keluarga dapat menjadi kebiasaan bagi anggota keluarga lainnya yang mengamati setiap harinya, tidak heran jika ada saudara yang memiliki gaya hidup yang sama dengan kita.

Dari penjelasan mengenai faktor eksternal tersebut dapat disimpulkan bahwa Kebudayaan dapat seringkali dimanfaatkan oleh suatu perusahaan sehingga membuat pemasar mudah untuk mengidentifikasi apakah kelompok konsumen dengan kebudayaan tersebut cocok dengan produknya atau tidak sehingga secara

langsung hal tersebut pun mempengaruhi ke gaya hidup. Selanjutnya kelas sosial, orang-orang yang memiliki kelas sosial yang sama cenderung bergaul atau hidup secara berkelompok dengan orang lain yang memiliki kelas sosial yang sama. Kemudian dari kelompok preferensi, pengaruh yang diberikan terhadap pembentukan sikap dan perilaku seseorang yang diberikan bisa bersifat langsung dan tak langsung, masukan dari kelompok referensi bisa mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu produk sehingga membentuk gaya hidupnya. Dan yang terakhir keluarga, tentunya mempengaruhi juga terhadap gaya hidup karena budaya dari salah satu anggota keluarga dapat mempengaruhi kebiasaan bagi anggota keluarga lainnya sehingga pada akhirnya mempunyai gaya hidup yang sama.

## 2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Untuk hasil penelitian yang akurat dari judul dan fenomena yang diangkat, maka penulis mencari kajian empiris atau penelitian-penelitian terdahulu yang variabelnya memiliki kesamaan atau yang bersangkutan dengan judul yang diangkat oleh penulis, berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang sudah diangkat :

**Tabel 2. 1**  
**Hasil Penelitian Yang Relevan**

No	Sumber	Judul	Hasil
1	Emilda Isnawati , Riza Yonisa Kurniawan, (Economic Education Program, Faculty of Economics, Universitas Negeri Surabaya Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.14, No.1, 2021)	Pengaruh Literasi Ekonomi dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Melalui Gaya Hidup Sebagai Variabel Mediasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel literasi ekonomi memiliki efek yang signifikan terhadap gaya hidup yaitu semakin meningkat literasi ekonomi maka semakin meningkat pula gaya hidupnya.</li> <li>• Variabel kelompok teman sebaya tidak berpengaruh atau tidak memiliki efek terhadap gaya hidup.</li> <li>• Variabel literasi ekonomi berpengaruh terhadap perilaku konsumtif melalui gaya hidup.</li> </ul>

No	Sumber	Judul	Hasil
			Hasil tersebut mengindikasikan bahwa literasi ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif yang di mediasi oleh gaya hidup, semakin baik tingkat literasi ekonomi maka pengaruh tidak langsung terhadap perilaku konsumtif semakin rendah melalui gaya hidup, dan berlaku juga sebaliknya.
2.	Nurul Wahidah, Herkulana, Achmadi (UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK 2013)	PENGARUH PERILAKU KONSUMTIF TERHADAP GAYA HIDUP MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNTAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dari hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan bahwasannya sebagian besar mahasiswa Pendidikan Ekonomi memiliki gaya hidup yang cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari tanggapan responden dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan gaya hidup.</li> <li>• Terdapat pengaruh perilaku konsumtif terhadap gaya hidup mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN.</li> </ul>
3.	Melly Amelia Velina , Maulana Rizky (Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, 18 Januari 2022)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Gaya Hidup Dan Perilaku Konsumtif Santri/Santriwati Pondok Pesantren Darussalam Martapura	Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Gaya Hidup dan Perilaku Konsumtif Santri/Santriwati Pondok Pesantren Darussalam Martapura.
4.	Mira Yuliana Padmawati (Program Studi	Implementasi Literasi Ekonomi Pada	Terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi ekonomi dengan gaya hidup mahasiswa. Semakin

No	Sumber	Judul	Hasil
	Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014)	Gaya Hidup Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2014	tinggi kemampuan mahasiswa tentang literasi ekonomi maka semakin menurun gaya hidup hedonisnya. Sebaliknya semakin rendah kemampuan mahasiswa tentang literasi ekonomi maka semakin tinggi gaya hidup hedonisnya.

### 2.1.1 Persamaan dan Perbedaan dari Penelitian yang Relevan

Tabel 2. 2

#### Persamaan dan Perbedaan dari Penelitian yang Relevan

No.	Persamaan	Perbedaan
1.	Pada penelitian ini peneliti terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama menggunakan variabel gaya hidup yang sebagai variabel terikat.	Penelitian terdahulu menggunakan variabel literasi ekonomi dan kelompok teman sebaya sebagai variabel bebas. Sedangkan pada penelitian yang saat ini penulis lakukan menggunakan variabel literasi keuangan, penggunaan financial technology dan pengelolaan keuangan pribadi sebagai variabel bebas. Penelitian terdahulu menggunakan perilaku konsumtif sebagai variabel terikat dan gaya hidup sebagai variabel mediasi. Sedangkan pada penelitian yang saat ini penulis lakukan hanya menggunakan variabel gaya hidup sebagai variabel terikat.
2.	Pada penelitian ini peneliti terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama menggunakan variabel gaya hidup yang sebagai variabel terikat.	Penelitian terdahulu menggunakan perilaku konsumtif sebagai variabel bebas. Sedangkan pada penelitian yang saat ini penulis lakukan menggunakan variabel literasi keuangan, penggunaan financial

No.	Persamaan	Perbedaan
		technology dan pengelolaan keuangan pribadi sebagai variabel bebas.
3.	Pada penelitian ini peneliti terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama menggunakan variabel literasi keuangan sebagai variabel bebas dan gaya hidup yang sebagai variabel terikat.	<p>Penelitian terdahulu hanya menggunakan literasi keuangan sebagai variabel bebas. Sedangkan pada penelitian yang saat ini penulis lakukan menggunakan variabel literasi keuangan, penggunaan financial technology dan pengelolaan keuangan pribadi sebagai variabel bebas.</p> <p>Penelitian terdahulu menggunakan gaya hidup dan perilaku konsumtif sebagai variabel terikat. Sedangkan pada penelitian yang saat ini penulis lakukan hanya menggunakan variabel gaya hidup sebagai variabel terikat.</p>
4.	Pada penelitian ini peneliti terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama menggunakan variabel gaya hidup yang sebagai variabel terikat.	Penelitian terdahulu menggunakan pengimplementasian literasi ekonomi sebagai variabel bebas. Sedangkan pada penelitian yang saat ini penulis lakukan menggunakan variabel literasi keuangan, penggunaan financial technology dan pengelolaan keuangan pribadi sebagai variabel bebas.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual atau kerangka pemikiran menurut (Sugiyono, 2013) merupakan “model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti”.

Pada penelitian ini menggunakan teori Perilaku Keuangan (*Theory Financial Behavior*). Nofsinger (2001) mendefinisikan perilaku keuangan (*Behaviour Finance*) adalah studi yang mempelajari bagaimana manusia secara aktual

berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*financial setting*). Teori Perilaku Keuangan ini menjelaskan tentang bagaimana seseorang melakukan segala kegiatan yang berkaitan dengan keuangan mulai pengaturan keuangan, investasi dan lain-lain.

Teori perilaku keuangan menjelaskan tentang bagaimana seseorang melakukan segala kegiatan yang berkaitan dengan keuangan mulai pengaturan keuangan, investasi dan lain-lain. Keterkaitan dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, penggunaan *financial technology* dan pengelolaan keuangan pribadi merupakan hal-hal yang berkaitan dengan keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan seseorang mengenai keuangan dan lembaga keuangan, kemudian penggunaan *financial technology* merupakan bagaimana perilaku seseorang dalam memanfaatkan teknologi keuangan jenis e-wallet dalam kesehariannya, kemudian pengelolaan keuangan pribadi merupakan bagaimana seseorang mengelola keuangan yang dimilikinya. Dari ketiga hal tersebut memungkinkan memberikan pengaruh terhadap suatu hal, yaitu gaya hidup.

Gaya hidup merupakan bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan uang yang dimilikinya. Gaya hidup ini dapat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya berasal dari bidang keuangan. Dalam penelitian ini, adalah literasi keuangan, penggunaan *financial technology* dan pengelolaan keuangan pribadi adalah hal yang dapat mempengaruhi gaya hidup. Gaya hidup seseorang ini dapat dibagi kedalam beberapa kategori mulai dari berlebihan sampai hemat. Dari ketiga variabel tersebut setelah dilakukan pengukuran akan menunjukkan apakah termasuk kedalam kategori gaya hidup yang berlebihan ataupun termasuk kedalam kategori gaya hidup yang hemat.

Di era digital saat ini, literasi keuangan, penggunaan fintech, dan pengelolaan keuangan yang bijaksana semakin menjadi faktor penting dalam membentuk gaya hidup seseorang. Kemajuan teknologi telah memperkenalkan berbagai alat dan layanan keuangan baru yang memungkinkan individu untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengelola uang mereka. Hal ini telah membawa dampak signifikan pada gaya hidup manusia, membantu mereka mengambil keputusan keuangan yang



lebih baik, merencanakan masa depan yang lebih stabil, dan mencapai tujuan keuangan mereka.

Literasi keuangan adalah pemahaman tentang konsep-konsep keuangan dasar, termasuk pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, utang, dan perlindungan aset. Literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas, memahami risiko dan imbal hasil, serta membangun fondasi keuangan yang kuat. Dengan pemahaman ini, individu dapat membuat rencana keuangan jangka panjang, mengatur pengeluaran sesuai dengan prioritas, dan menghindari masalah keuangan yang mempengaruhi gaya hidup mereka.

Penggunaan *fintech*, singkatan dari *financial technology*, juga telah memberikan dampak yang signifikan pada gaya hidup manusia. *Financial technology* merujuk pada inovasi dalam industri keuangan yang menggunakan teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan kemudahan dalam pengelolaan keuangan. Contoh *fintech* meliputi aplikasi perbankan digital, platform investasi online, layanan pembayaran digital, dan *peer-to-peer lending*. Dengan adanya *fintech*, individu dapat dengan mudah mengakses dan mengelola keuangan mereka melalui perangkat mobile atau komputer, melakukan transaksi dengan cepat, serta memantau dan mengendalikan pengeluaran mereka secara *real-time*. *Fintech* juga menyediakan alat-alat analisis dan informasi keuangan yang membantu individu membuat keputusan yang lebih baik dan mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka.

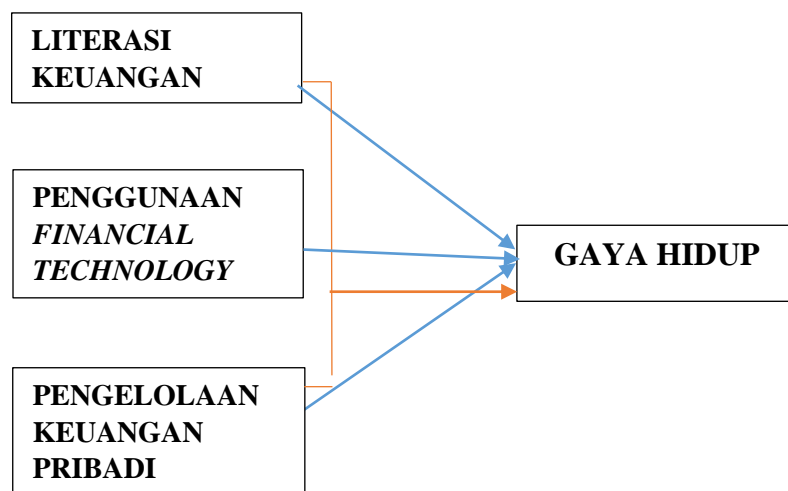
Pengelolaan keuangan yang baik dan bijaksana juga menjadi faktor penting dalam membentuk gaya hidup seseorang. Mengelola keuangan dengan baik melibatkan pengaturan anggaran yang sesuai, mengontrol pengeluaran, menyisihkan dana untuk tabungan dan investasi, serta mengelola utang dengan bijaksana. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, individu dapat mencapai stabilitas keuangan, merencanakan tujuan jangka panjang seperti membeli rumah, berlibur, atau pensiun, dan mengurangi stres finansial yang dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka.

Keterbatasan literasi keuangan, kurangnya penggunaan *fintech*, dan ketidakmampuan dalam mengelola keuangan pribadi dapat berdampak buruk pada

gaya hidup mahasiswa. Misalnya, mahasiswa dengan keterbatasan literasi keuangan mungkin mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan mereka dan kesulitan memilih produk keuangan yang sesuai untuk kebutuhan mereka. Kurangnya penggunaan *fintech* mungkin membatasi akses mereka terhadap layanan keuangan yang lebih efisien dan terjangkau. Selain itu, ketidakmampuan dalam mengelola keuangan pribadi dapat menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup, membiayai pendidikan, dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

Selain itu berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya yang relevan mengungkapkan bahwa literasi ekonomi memiliki efek yang signifikan terhadap gaya hidup yaitu semakin meningkat literasi ekonomi maka semakin meningkat pula gaya hidupnya (Emilda Isnawati, 2021) penelitiann tersebut merupakan literasi ekonomi dimana didalamnya termasuk literasi keuangan, Terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi ekonomi dengan gaya hidup mahasiswa. Semakin tinggi kemampuan mahasiswa tentang literasi ekonomi maka semakin menurun gaya hidup hedonisnya. Sebaliknya semakin rendah kemampuan mahasiswa tentang literasi ekonomi maka semakin tinggi gaya hidup hedonisnya (Padmawati, 2018).

Dari uraian diatas diasumsikan bahwa Literasi keuangan, Penggunaan *Financial Technology* dan Pengelolaan Keuangan Pribadi berpengaruh terhadap Gaya Hidup. Dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual.**

Keterangan :

-  : Garis Parsial  
 : Garis Simultan

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau anggapan dasar merupakan “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul” (Arikunto, 2010). Hipotesis merupakan “prediksi-prediksi yang dibuat peneliti tentang hubungan antarvariabel yang ia harapkan” (Creswell, 2013).

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat dijelaskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. Ho : Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa.  
 Ha : Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa.
2. Ho : Penggunaan *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa.  
 Ha : Penggunaan *Financial Technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa.
3. Ho : Pengelolaan keuangan pribadi berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa.  
 Ha : Pengelolaan keuangan pribadi tidak berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa.
4. Ho : Literasi Keuangan, Penggunaan *Financial Technology* dan pengelolaan keuangan pribadi berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa.  
 Ha : Literasi Keuangan, Penggunaan *Financial Technology* dan pengelolaan keuangan pribadi tidak berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa.